

Dampak Keberadaan Pertambangan PT.IWIP Terhadap Masyarakat Di Desa Lelilef Sawai Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah

Wahyuni Hairil¹, Tamrin Robo², Syarifuddin Adjam²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun, Kota Ternate, Indonesia

¹Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun, Kota Ternate, Indonesia

Email Penulis

wahyunihairil@gmail.com

Kata Kunci:

Dampak Tambang;
Masyarakat Lelilef Sawai.

Keywords:

Impact of Mining; Lelilef
Sawai Community

ABSTRAK

Penelitian ini Pertambangan merupakan salah satu aktivitas yang memanfaatkan sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam ini dapat dilakukan dengan pencairan, penggalian atau bahkan peledakan guna memperoleh hasil tambang yang diharapkan. Kegiatan pertambangan banyak dilakukan pada kawasan hutan yang memiliki potensi, bahkan sejumlah kawasan pertambangan telah mengubah fungsi hutan menjadi kawasan kematian meskipun terdapat upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup namun tidak seimbang. Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) merupakan Kawasan Industri terpadu untuk pengolahan logam berat yang berlokasi di Desa Lelilef, Kecamatan Weda, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara. Berdiri pada 30 Agustus 2018, IWIP merupakan: Proyek Prioritas Nasional berdasarkan PERPRES No. 18 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 dan Berstatus sebagai Obyek Vital Nasional berdasarkan Keppres No. 63 Tahun 2004. Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan akibat adanya perusahaan, pertama dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil

observasi awal yang dilakukan di masyarakat Desa Lelilef Sawai dimana perusahaan Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP), setelah beroperasi lebih memberikan dampak positif dari segi ekonomi yaitu dapat mempekerjakan masyarakat yang tadinya belum memiliki pekerjaan atau menganggur, ada juga dampak dari segi sosial yaitu sering terjadinya keributan seperti perkelahian antara suku. ada juga dampak secara lingkungan yaitu kerusakan hutan yang diakibatkan aktivitas pertambangan yang membuat sebagian besar hutan Desa Lelilef Sawai mengalami kegundulan yang dapat menyebabkan banjir ketika hujan deras, selain itu dampak negatif yang terjadi di Desa Lelilef Sawai yang sering terjadi yaitu terdapat banyak debu apabila terjadinya musim kemarau.

ABSTRACT

Mining is an activity that utilizes natural resources. Utilization of these natural resources can be done by liquefying, digging or even blasting to obtain the expected mining results. Many mining activities are carried out in forest areas that have potential, in fact a number of mining areas have changed the function of forests into death areas even though there are efforts to preserve environmental functions but are not balanced. Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) is an integrated industrial area for heavy metal processing located in Lelilef Village, Weda District, Central Halmahera Regency, North Maluku Province. Established on 30 August 2018, IWIP is: A National Priority Project based on PERPRES No. 18 concerning the 2020-2024 National Medium Term Development Plan and status as a National Vital Object based on Presidential Decree no. 63 of 2004. There are several impacts caused by the existence of the company, firstly the economic impact felt by the community. Based on the results of initial observations carried out in the community of Lelilef Sawai Village, where the Indonesian Weda Bay Industrial Park (IWIP) company, after operating, it had a more positive impact from an economic perspective, namely being able to employ people who previously had no work or were unemployed, there was also an impact from a social perspective, namely There are frequent commotions such as fights between tribes. And there is also an environmental impact, namely forest damage caused by mining activities which makes most of the forests of Lelilef Sawai Village deforested which can cause flooding when it rains heavily. Apart from that, the negative impact that often occurs in Lelilef Sawai Village is that there is a lot of dust when it happens. dry season.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti hutan, minyak bumi, gas alam, batu bara dan pertambangan lainnya. (Putri, 2020) salah satu sumber daya alam yang memberikan dampak ekonomi bagi negara adalah sektor pertambangan. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia makin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Menilik data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan dan penggalian memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022. Ini meningkat dari kontribusi sektor tersebut ke pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 8,98% dan kontribusi ke pertumbuhan 2020 yang sebesar 6,44%. Peneliti Industri, Perdagangan, dan Investasi INDEF Ahmad Heri Firdaus mengatakan, kinerja sektor pertambangan dan penggalian ini berpotensi memberi tambahan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi (Mining Indonesia, 2023).

Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) merupakan Kawasan Industri terpadu untuk pengolahan logam berat yang berlokasi di Desa Lelilef, Kecamatan Weda, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara. Berdiri pada 30 Agustus 2018, IWIP merupakan: Proyek Prioritas Nasional berdasarkan PERPRES No. 18 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 dan Berstatus sebagai Obyek Vital Nasional berdasarkan Keppres No. 63 Tahun 2004 (<https://iwip.co.id/>).

- a. Proyek Prioritas Nasional berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara
- b. Berstatus sebagai Obyek Vital Nasional berdasarkan Keppres No. 63 Tahun 2004
- c. Salah satu Proyek Strategis Nasional dari Presiden Joko Widodo melalui pengesahan Peraturan Presiden (PERPRES) Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

Pertambangan merupakan salah satu aktivitas yang memanfaatkan sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam ini dapat dilakukan dengan pencairan, penggalian atau bahkan peledakan guna memperoleh hasil tambang yang diharapkan. Kegiatan pertambangan banyak dilakukan pada kawasan hutan yang memiliki potensi, bahkan sejumlah kawasan pertambangan telah mengubah fungsi hutan menjadi kawasan kematian meskipun terdapat upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup namun tidak seimbang.

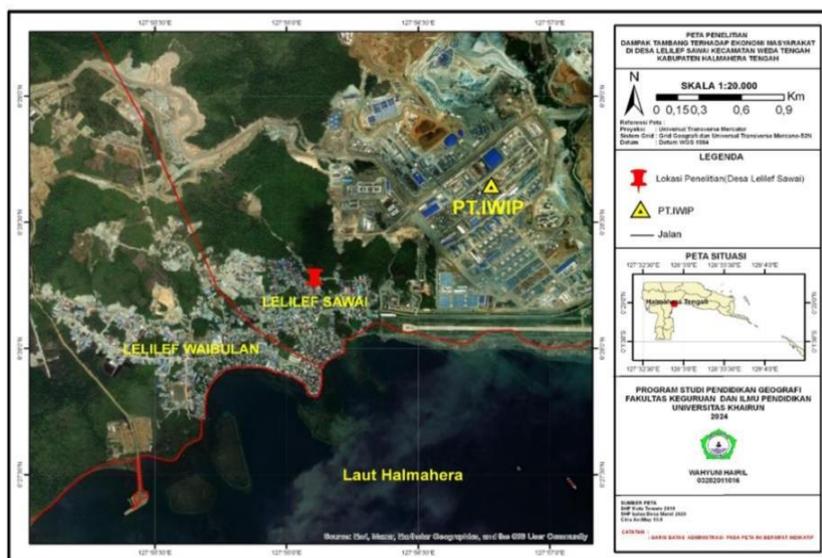
Dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan, kegiatan penambangan yang terjadi di kawasan hutan dapat merusak ekosistem hutan, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dalam bentuk pencemaran air, tanah, dan udara yang disebabkan oleh benda-benda asing sebagai akibat perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan lingkungan tersebut tidak berfungsi seperti semula. Selain dampak negatif bagi lingkungan dan dampak positif yang didapatkan dari kehadiran pertambangan pada suatu wilayah salah satunya adalah dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di masyarakat Desa Lelilef Sawai dimana Perusahaan Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) berada. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada (Bapak Irwan) pada hari Rabu tanggal 07 Februari 2024 menyatakan bahwa sebelum kehadiran PT IWIP kondisi lingkungan di Desa Lelilef Sawai sangat baik dahulu lokasi PT IWIP itu

merupakan hutan yang dipenuhi dengan berbagai jenis tanaman namun dengan kehadiran perusahaan PT IWIP kemudian lahan tersebut mulai di tebang dan diolah oleh perusahaan selain itu adapun dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setempat adalah dampak ekonomi dimana sebelum kehadiran PT IWIP ini masyarakat yang berada di Desa Lelilef sebagian besar mata pencarian hanya petani dan nelayan sehingga untuk ekonomi yang didapatkan pun terbatas namun dengan kehadiran perusahaan di Desa Lelilef Sawai masyarakat pun merasa senang karena perputaran ekonomi pun meningkat dimana terbukannya lowongan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan mempermudah para masyarakat ikut dalam menjalankan usaha-usaha kecil misalnya membuka warung makan di dekat perusahaan IWIP. Hal ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dalam ekonomi di desa lelilef sawai.

Sektor industri memiliki peranan penting dalam tata perekonomian nasional, selain dapat meningkatkan pendapatan negara, sektor industri juga dapat memberikan peluang usaha yang akan memberi kontribusi positif dalam upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Industri pertambangan nikel yang ada di wilayah Maluku Utara salah satunya adalah PT IWIP yang berlokasi di Desa Lelilef, Kecamatan Weda, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara, keberadaannya merupakan motivasi dalam peningkatan pertumbuhan dan pembangunan wilayah serta aktifitas perekonomian bagi masyarakat setempat. Kehadiran perusahaan atau berkembangnya kawasan industri di suatu wilayah diharapkan akan dapat berdampak pada peningkatan kondisi sosial dan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indikator peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat yang disebabkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja dan terbukanya peluang usaha yang lebih luas bagi masyarakat lokal, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Dengan kehadiran PT IWIP yang merupakan salah satu perusahaan tambang yang ada di Desa lelilef memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian di Desa Sawai olehnya itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Tambang PT. IWIP Terhadap Masyarakat di Desa Lelilef Kec.Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah“. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimana dampak tambang PT IWIP Terhadap masyarakat di Desa Lelilef Sawai. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis dampak dari adanya tambang PT IWIP Terhadap masyarakat di Desa Lelilef Sawai.

METODE



Gambar: Peta Lokasi Penelitian (Sumber: Olah Data, 2024)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dengan kondisi dan obyek yang alamiah (Sugiono, 2014). sedangkan deskriptif adalah bagian dari jenis-jenis penelitian kualitatif yang berarti mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena kenyataan sosial yang ada (Samsu, 2017). Lokasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. diatas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis berbagai kondisi dan situasi dilapangan serta berbagai macam realitas sosial. Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan kondisi pertambangan yang ada di Desa Lelilef Sawai dan bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan. Subyek dan Objek Penelitian masyarakat asli desa lalief sawai yang menetap disekitar tambang PT IWIP atau bekerja di perusahaan PT IWIP. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data, yaitu data reduction (reduksi Data), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lelilef Sawai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Weda Tengah. Luas wilayah Kecamatan Weda Tengah tercatat 253,28 km², atau sekitar 11,24% dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. Letak Kecamatan Weda Tengah terletak antara: 0°16' – 0°45' Lintang Utara 127°48' – 127°59' Bujur Timur Dan dibatasi oleh:

- 1) Sebelah Utara Kabupaten Halmahera Timur
- 2) Sebelah Selatan dengan Kecamatan Weda
- 3) Sebelah Barat dengan Kota Tidore Kepulauan
- 4) Sebelah Timur Kecamatan Weda Utara

Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) merupakan Kawasan Industri terpadu untuk pengolahan logam berat yang berlokasi di Desa Lelilef, Kecamatan Weda, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara. Berdiri pada 30 Agustus 2018, IWIP merupakan: Proyek Prioritas Nasional berdasarkan PERPRES No. 18 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 dan Berstatus sebagai Obyek Vital Nasional berdasarkan Keppres No. 63 Tahun 2004.



Gambar 2. PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP)

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Keluarga. Menurut Desa Lelilef Sawai di Kecamatan Weda Tengah Luas Wilayah : 8,16 Km² adapun jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk yang menempati Desa Lelilef Sawai adalah sebanyak 1.387 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 388. Selain itu jika dilihat dari jumlah jiwa penduduk yang beragama Islam sebanyak 139 dengan jumlah KK 45 sedangkan yang beragama Kristen sebanyak 1.248 jiwa dengan jumlah KK 352.

Tabel 1.

Data Jumlah Penduduk Tahun 2023-2024

No	Dusun	Jumlah Jiwa	Jumlah		Jumlah KK
			L	P	
1.	I	299	161	131	87
2.	II	311	156	155	91
3.	III	340	175	174	98
4.	IV	247	127	120	67
Jumlah		1.026	626	580	343
Tambahan		181	93	88	45
Jumlah Total		1.387	719	668	388

Sumber : Data Penduduk Tahun 2023-2024

1. Profil Diri Responden

Pada bagian profil Responden ini akan di jelaskan secara rinci latar belakang dari setiap Responden dari penelitian ini, meliputi pengalaman kerja, status pekerjaan riwayat pendidikan, dan jenis kelamin. dari setiap narasumber secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.

Profil Diri Responden Desa Lelilef Sawai

Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan sebelumnya	Pekerjaan Sekarang
Septian	32	Pria	S1	Kuli Bangunan	CSR
Irfan Ibrahim	25	Pria	SMA	Nelayan	Karyawan
Agustiawan	28	Pria	SMA	Petani	Karyawan
Yusuf	26	Pria	SMA	Petani	Karyawan
Rustam					
Karlan	35	Pria	SMP	Kuli Bangunan	Karyawan
Rustam	31	Pria	SMP	Kuli	Karyawan
Ruslan				Bangunan	
Yohanes Topo				Petani	
Febrian	32	Pria	SMP	Kuli Bangunan	Karyawan
Nikolas	37	Pria	SMP	Petani	Karyawan

Sumber: Olah Data Lapangan, 2024

Rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Lelilef Sawai sebelum perusahaan PT IWIP masuk mata pencarian mereka hanya bergantung pada alam yaitu petani, nelayan dan menjadi kuli bangunan. Namun dengan adanya PT IWIP di Desa Lelilef kehidupan masyarakat pun perlahan berubah dari bertani dan melaut jadi karyawan di perusahaan tambang PT IWIP. Ketergantungan ekonomi uang makin tinggi. Sebelum ini, warga hidup sangat bergantung pada alam. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu CSR PT IWIP menyatakan

bahwa: *“PT IWIP masuk ke pada tahun 2018 Iya, perusahaan PT IWIP berdiri pada tahun 2018 dan telah memiliki izin dari pemerintah secara resmi berdasarkan berdasarkan PERPRES No. 18”* PT IWIP memiliki luas lahan sebesar 5.000 hektar, terdata sampai tahun 2021 IWIP sudah mengambil sekitar lebih dari 24.000 karyawan. Nantinya, jumlah penerimaan akan semakin meningkat. Di tahun 2022, IWIP sudah menerima sekitar lebih dari 36.000 jumlah karyawan lokal.

2. Dampak Positif dan Negatif dengan Keberadaan PT IWIP

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim terkait dampak positif dan negatif maupun upaya penanggulangan yang coba dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalisir dampak yang ditimbulkan: *“Sudah ada punya yang dilakukan misalnya dari segi ekonomi ada beasiswa yang diberikan yaitu beasiswa pertambangan kemudian dampak negatif bagi lingkungan disediakan tempat pembuangan sampah di setiap RT”*

Hasil wawancara dengan Bapak Agustiawan:

“Dampak negatif yaitu jika musim panas terjadi polusi, debu dan jika hujan terjadi banjir sedangkan dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu membantu masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi misalnya masyarakat bisa membuka kios untuk mendapatkan pendapatan tambahan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Yusuf Rustam:

“Dampak negatif yaitu jika musim panas terjadi polusi, debu dan jika hujan terjadi banjir sedangkan dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu membantu masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi misalnya masyarakat bisa membuka kios untuk mendapatkan pendapatan tambahan”.

Hasil wawancara dengan Bapak Karlan beliau mengatakan bahwa :

“Dampak positif yaitu terbukannya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lelelel kemudian dalam memperoleh melamar untuk bekerja di IWIP pun bagi masyarakat lokal sangat mudah karena PT IWIP sangat prioritaskan masyarakat lokal untuk bekerja di perusahaan IWIP kemudian dampak negatif yang dirasakan yaitu macet disepanjang jalan dan kekurangan air bersih”.

Beliau juga menjelaskan bahwa adapun langkah yang dilakukan oleh PT IWIP dalam mengatasi dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat.

“Ada upaya yang dilakukan dalam menanggulangi dampak negatif misalnya macet sekarang sudah dibuat pelebaran jalan dan air bersih dengan penyediaan PDAM”.

Hasil wawancara dengan Bapak Rustam Ruslan mengatakan bahwa :

“Dampak positif yaitu PT.IWIP telah membangun ruas jalan di desa lelelel, dampak negatif yaitu Polusi”

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Febrian Kumuis bahwa :

“Dampak positif yaitu masyarakat dapat membuka usaha contoh menjual nasi kuning karenabanyak pembeli maka sangat laris kemudia untuk dampak negatifnya karena banyak karyawan IWIP khususnya laki-laki maka sering sekali terjadi perkelahian dan miras”.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Martinus bahwa :

“Dampak positif : karena semakin ramai banyak orang yang datang mencari kerja maka berdagang disini cukup menguntungkan. Kalu dampak negatif kalu hujan sering terjadi banjir”

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Nikolas bahwa :

“Dampak positif : memudahkan masyarakat khususnya yang berada di lelelel untuk bekerja di IWIP Sedangkan Dampak negatif : pembongkaran hutan masih saja terus bertambah”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kehadiran PT IWIP memberikan dampak bagi masyarakat yang ada di Desa Lelilef Sawai mulai dari dampak positif yang dirasakan sampai dampak negatif.

Adapun dampak positif yang dirasakan yaitu dampak pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dimana masyarakat dapat memperbaiki perekonomian mereka dengan kehadiran PT IWIP masyarakat dapat membuka usaha-usaha seperti membangun kos-kosan, menjual makanan dan lain-lain hal ini karena semakin banyak penduduk yang menempati wilayah di desa lelilef sawai, selain itu mempermudah masyarakat local dalam memperoleh pekerjaan yang duluhnya hanya berkerja sebagai petani, nelayan dan kuli bangunan sekarang sudah berahli menjadi buruh di perusahaan PT IWIP sehingga pendapatan mereka mulai meningkat secara perlahan mulai membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka, dampak positif lainnya yaitu pada pembangunan fasilitas yang dirasakan yaitu adanya perluasan jalan yang dibangun, pembangunan jembatan, pembanguan masjid, gereja dan sekolah hal ini tentunya sangat membantu masyarakat.

Selain dampak positif yang dirasakan adapun dampak negatif denganadanya PT IWIP di Desa Lelilef Sawai yaitu penebangan hutan yang masih saja terjadi untuk memperluas lahan pertambangan yang menyebabkan keanekaragaman hayati mulai punah, terjadinya polusi yang menyebabkan debu disepanjang jalan karena akibat dari aktifitas tambang, jalan semakin macet dikarenakan kepadatan penduduk yang semakin banyak, pencemaran air, terjadi perkelahian, dan terjadinya banjir.

Keberadaan perusahaan tambang PT IWIP ditengah-tengah masyarakat merupakan wujud dari partisipasi dalam peningkatan dan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim disekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Dimana perusahaan memerlukan masyarakat begitupun sebaliknya, masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta pengembangan daerah akibat keberadaan perusahaan tersebut. Adapun dampak positif dan negatif dengan adanya PT IWIP diantaranya sebagai berikut:

1) Dampak Positif

Dampak positif dengan adanya PT IWIP yaitu terbukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat setempat sehingga mengurangi pengangguran, membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, membangun fasilitas umum seperti memperluas jalan, membangun jembatan lelilef sawai, membangun sekolah, membangun masjid dan gereja dilingkunga Lalilef Sawai. Selain itu adapun pengembangan ekonomi masyarakat juga dilakukan oleh PT IWIP melalui Corporate Social Responsibility (CSR) yang dapat memberikan melaksanakan tanggung jawab sosialnya, IWIP berpedoman kepada prinsip pembangunan berkelanjutan (SDG) yang mengacu pada 4 (empat) pilar utama, yaitu: pendidikan, pengembangan ekonomi masyarakat lokal, kesehatan, dan social budaya dan lingkungan Keempat program tersebut dijalankan sebagai kelanjutan dari program yang sama di tahun sebelumnya. Bantuan pembiayaan beasiswa pendidikan, pelayanan kesehatan, infrastruktur dasar desa, dan dukungan bagi upaya peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Halmahera Tengah dan Halmahera Timur adalah beberapa kegiatan yang didukung Perusahaan (<https://iwip.co.id/tanggung-jawab-sosial/>).

2) Dampak Negatif,

Selain dampak positif adapun dampak negatif dengan adanya PT IWIP di Desa Lelilef Sawai yaitu:

- a) Adanya konflik, yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan karena masalah pembebasan lahan, pencemaran air, udara, adanya kecemburuan sosial antara penduduk lokal dengan warga pendatang.

- b) Menurunnya kualitas kesehatan akibat debu disepanjang jalan. Penurunan tingkat kesehatan bisa dilihat dengan semakin seringnya masyarakat yang terkena batuk dan penyakit pernapasan lainnya
- c) Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat. Dengan adanya kegiatan di PT IWIP merubah pola pikir masyarakat untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adanya kompensasi uang dengan cara menjual lahannya ke perusahaan. Rusaknya lahan pertanian, serta adanya kesempatan bekerja di pertambangan mendorong masyarakat untuk beralih mata pencaharian dari profesi petani, nelayan ke profesi lain.
- d) Terjadinya banjir hal ini terjadi karena pembongkaran lahan untuk memperluas lahan perusahaan sehingga sudah tidak ada lagi penyerapan air saat hujan tiba maka yang terjadi air mulai meluap dipemukiman warga yang beradi di sekitar perusahaan.

3. Dampak PT IWIP terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Lelilef Sawai

Masuknya PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) di kawasan desa lelilef yang berada dikawasan desa lelilef sawai memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan sosial masyarakat lokal disana Dengan berbagai macam budaya dan perilaku yang dibawa oleh masing-masing individu, akan berpengaruh pula terhadap kehidupan masyarakat. Sebelum adanya PT IWIP pencaharian masyarakat Desa Lelilef Sawai Kecamatan Weda

Tengah adalah petani, nelayan dan kuli bangunan. Seiring masuknya PT IWIP di lelilef pada tahun 2018 masyarakatnya pun secara perlahan beralih mata pencaharian kebidang lain seperti industri dan bidang lainnya, seperti swasta dan wiraswasta. Perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap. Selain mempengaruhi lapangan pekerjaan tumbuhnya kawasan industri PT IWIP juga mempengaruhi solidaritas antar anggota masyarakat dan interaksi sosial masyarakat.

Kebanyakan masyarakat asli daerah di Desa lelilef sawai masih kurang berpendidikan rendah dan minim dalam kemampuan. Selain itu pergeseran pola kehidupan masyarakat di Desa Baliara Selatan. Mereka yang dulunya bekerja sebagai petani atau nelayan, sekarang memilih menjadi buruh di perusahaan PT IWIP Akibat dari pergeseran ini membuat pola kehidupan masyarakat di sana lebih konsumtif. Tumbuhnya kawasan PT IWIP tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan diberbagai sisi kehidupan baik perubahan kondisi alamnya maupun perubahan nilai-nilai kehidupannya.



Gambar 3. Mata Pencaharian Masyarakat sebelum Masuknya PT IWIP

Berikut ini merupakan hasil wawancara tentang kondisi ekonomi masyarakat sebelum hadirnya PT IWIP diantaranya sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan masyarakat yang bekerja di PT IWIP yaitu Bapak Irfan Ibrahim menyatakan bahwa:

“Sebelum PT.IWIP masuk di desa lelilef sawai rata-rata pendapatan itu dalam sehari itu tidak menentu karena disesuaikan dengan hasil nelayan pendapatn saya sebelumnya Rp.1.000.000 juta dalam sebulam tapi setelah PT IWI Hadir di lelilef sangat membantu sekali karena pendapatan sumber pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat jelas dari gaji sebagai karyawan di perusahaan sehingga dapat membantu ekonomi mereka. sangat membantu karena sumber pendapatan (gaji) perbulan sudah pasti gaji perbulan saya setiap bulan Rp. 4.000.000 juta,

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Karlan:

“Sebelum saya bekerja di PT IWIP pekerjaan saya sebelumnya hanya seorang kuli bangunan untuk pendapatan pun tergantung kalau ada kerjajaan biasanya Rp. 2.000.000 juta, tetapi semenjak adanya PT IWIP dan saya menjadi salah satu karyawan di sana untuk pendapatan saya dapatkan dari gaji saya setiap bulan Rp. 5.000.000 juta dan itu sangat membantu ekonomi keluarga saya”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu masyarakat yang bekerja di PT IWIP Bapak Ruslan menyatakan bahwa:

“Kondisi ekonomi sebelum adanya PT IWIP itu pendapatan didapatkan dari hasil kerja kuli bagunan yaitu 2.500.000 juta, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari kalau setelah ada PT IWIP pendapatan semakin meningkat RP. 5.000.000 juta dan bisa memenuhi kebutuhan sehari, selain cukup membantu perekonomian keluarga,kami juga dapat membelikan kebutuhan lain seperti, motor bahkan mobil dan itu sangat membantu ekonomi keluarga saya”

Hasil wawancara dengan Bapak Agustiawan mengatakan bahwa:

“Sebelum PT.IWIP masuk di desa lelilef saya pe pendapatan itu tergantung dari hasil panen dikebun seperti kelapa, dan pala itupun tidak setiap bulan 3 bulan sekali baru panen contoh kelapa tetapi semenjak adanya PT IWIP saya pependapatan berubah bisa dapat setiap bulan dari gaji sebagai karyawan di PT IWIP”.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Topo mengatakan bahwa:

“Kondisi perekonomian kami sebelumnya sudah tentu berbeda dengan sesudah adanya PT.IWIP, sebelumnya pekerjaan kami yang hanya petani yang penghasilanya tidak menentu, kini dengan adanya iwip,kondisi perekonomian kami yang tadinya tidak menentu sekarang dengan adanya PT.IWIP kondisi perekonomian kami berubah”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Febrian Kumuis:

“Cukup membaik kondisi ekonomi kami setelah adanya PT.IWIP. karena bekerja di Iwip pendapatan perbulan kami sudah jelas Rp. 5.000.000 juta dan bisa di atur pengeluaran perbulan. Selain bekerja di Iwip kami juga berjualan nasi kuning sebagai pendapatan sampingan dan itu karena adanya Iwip makanya berjualan juga banyak yang membeli”.

Adapun hasil wawancara dengan bapak nikolas menyatakan bahwa :

“Kondisi ekonomi kami cukup meningkat setelah bekerja di PT.IWIP dbandingkan dulu sebagai petani pendapatan saya 1.000.000, juta setelah bekerja di PT IWIP pendapatan saya per bulan Rp. 4.500.000 juta karena IWIP memberikan gaji yang tinggi”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum masuknya PT IWIP di Desa lelilef Sawai masyarakat hanya bergantung pada alam dengan hasil panen di kebun dan hasil melaut karena mata pencaharian masyarakat disana adalah Petani, nelayan dan kuli

bagunan dengan pendapatan mereka setiap bulan tidak menentu mulai dari Rp. 1.000.000,- Rp. 2.000.000 namun setelah kehadiran PT IWIP yang berada dalam kawasan desa Lelilef Sawai masyarakat berahli menjadi karyawan di perusahaan PT IWIP sehingga dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup selain itu pendapatan yang mereka dapatkan setiap bulan pun berbeda dari pekerjaan sebelumnya hasil pendapatan mereka dapatkan dari gaji yang diberikan oleh perusahaan mulai dari Rp.5.000.000 – Rp 6.000.000 Juta Perbulan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kehadiran perusahaan pertambangan PT IWIP memberikan dampak yang sangat besar dalam perekonomian masyarakat di di Desa Lelilef Sawai. Dimana pertumbuhan ekonomi mulai mengalami peningkatan masyarakat mulai meninggalkan pekerjaan yang sebelumnya dari petani, nelayan dan kuli bangunan beralih menjadi buru (karyawan) di perusahaan PT IWIP, selain itu perusahaan memberikan perlakuan yang istimewa bagi masyarakat setempat mereka memberikan peluang besar bagi masyarakat lokal yang berada di desa lelilef untuk melamar bekerja di perusahaan. Dengan bekerja di sana pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari gaji yang diterima selama bekerja di perusahaan. Selain itu mereka juga dapat membuka usaha seperti membuat kos-kosan, membuat jualan dan lain-lain hal ini karena banyak penerimaan karyawan di perusahaan yang semakin banyak sehingga membuka kesempatan bagi masyarakat setempat untuk menumbuhkan perekonomian mereka melalui usaha-usaha yang mereka buka.

Kehadiran perusahaan pertambangan PT IWIP tentunya memberikan perubahan yang sangat besar baik dari segi ekonomi maupun sosial yang dirasakan masyarakat setempat khususnya masyarakat desa lelilef sawai yang berada dilingkaran PT IWIP. Dampak kehadiran PT IWIP memberikan dampak bagi yang sangat besar baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial berikut ini merupakan hasil wawancara dengan masyarakat tentang dampak positif dan negatif PT IWIP di Desa Lelilef Sawai dapat dipaparkan sebagai berikut: Hasil wawancara dengan Bapak Septian yang berprofesi sebagai CSR di PT IWIP beliau menjelaskan bahwa :

“Kehadiran PT IWIP memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat Desa Lelilef Sawai, kondisi ekonomi masyarakat Desa Lelilef Sawai pada awalnya masih kekurangan, baik untuk kebutuhan hidup sehari-hari bahkan untuk menunjang pendidikan anak-anak Desa Lelilef Sawai, karena mayoritas masyarakat masih bergantung pada mata pencaharian bertani dan nelayan yang pendapatannya tidak tetap, namun setelah adanya PT IWIP yang membuka lowongan pekerjaan kini masyarakat telah mendapat satu pekerjaan baru dengan hasil/upah perbulan yang dapat mencukupi biaya hidup Masyarakat Desa Lelilef Sawai, ada juga program PT IWIP tentang Beasiswa untuk wilayah lingkaran tambang yang dapat membantu pendidikan anak-anak Desa Lelilef Sawai.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Irfan Ibrahim bahwa :

“Dampak positif yang dirasakan dengan adanya PT IWIP yaitu pertumbuhan ekonomi di desa lelilef sawai mulai meningkat sedangkan dampak negatif yang dirasakan yaitu kultur budaya masyarakat mulai ditinggalkan kemudian kalau musim kemarau itu polusi mulai meningkat dimana sepanjang jalan debu, musim hujan terjadi banjir, dan sampah berserakan di lingkungan masyarakat desa sawai disebabkan kepadatan penduduk dan minimnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dampak PT.IWIP Terhadap Masyarakat di Desa Lelilef Sawai meliputi Dampak positif yaitu Meningkatnya ekonomi masyarakat seperti membuka peluang usaha kos-kosan, membuka kios, dan berjualan nasi kuning. Adapun dampak positif lainnya ialah Menampung tenaga kerja lokal dikarenakan PT IWIP lebih memprioritaskan masyarakat lingkaran tambang seperti Desa Lelilef Sawai, dan juga dampak positif seperti membangun infrastruktur ruas jalan dari Desa Gemaf sampai pada Desa Lelilef Sawai, adapun pembangunan rumah ibadah seperti Masjid dan Gereja, PT. IWIP juga berkontribusi dalam membangun PDAM, dan menyediakan tempat pembuangan sementara (TPS).

Selain itu adapun dampak negatif seperti menurunnya moral masyarakat diakibatkan padatnya penduduk di Desa Lelilef Sawai hal-hal yang mendasarinya ialah mabuk-mabukan, perbedaan suku juga melatar belakangi timbulnya konflik di Desa Lelilef Sawai, dampak lain juga dapat dilihat dari melonjaknya harga bahan kebutuhan sehari-hari, seperti harga ikan, dan daging yang cukup mahal, perbandingannya antara Desa Lelilef dan Kota Weda yang sama-sama berada di Kabupaten Halmahera Tengah. Dampak negatif lainnya ialah kerusakan lingkungan fisik dan lain-lain, dapat dilihat dari kondisi Desa Lelilef yang sekarang dimana jika pada musim kemarau suasana Desa Lelilef terdampak polusi udara, debu sementara jika sering turunnya hujan maka Desa Lelilef Sawai terdampak pecek, dan berpotensi terjadinya banjir.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas., A.V., Purwanto., D. Alhaddad., U.Z. 2018. Peran Sektor Pertambangan Terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Sains Dan Teknologi. Vol (4).
- Ardhariksa Zukhruf Kuniullah, 2021. Metode Penelitian Sosial. Yayasan Kita Menulis.
- Ceceng selegi 2018. Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selataram. Artikel, Universitas Halu Uleo Kendari.
- Deri Dahuri "Geliat Ekonomi Masyarakat di Kawasan Weda, Halmahera Media Indonesia. 25 Agustus Tahun 2020.
- EA Puspitasari, Y Abdillah, A Darmawan. 2017. Analisis peran pendapatan masyarakat dalam perspektif bisnis pariwisata untuk pengembangan infrastruktur pariwisata (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah). Artikel Jurnal Administrasi Bisnis S1, Universitas Brawijaya
- Fatmawati, 2018. Dampak Lingkungan Galian Tambang Batubara PT. Kaltim Prima Coal Bagi Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Sangatta eJournal Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Mulawarman. Vol.(6).
- Mahfudz, ddk 2023. Dampak Pertambangan Terhadap Ekonomi Masyarakat Pesisir Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Laroinai Kec. Bungku Pesisir Kab. Morowali). Research Business and Economics Studies. Vol (1).
- Profil PT Indonesia Weda Bay Industrial Park. <https://iwip.co.id/tentang-iwip/>
- Putri Meliza. 2022. Dampak Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Barat. Masters thesis, UIN Ar-Raniry.
- Rahel. Masyarakat Desa Lelilef (Hasil Observasi Awal, Tanggal Juli 2024)

- Sahrin Suriyani Bunga Batara. 2018. Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi Universitas Halu OleoKendari.
- Syahrir 2017. Dampak Pertambangan Nikel Dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Baliara Selatan Kecamatan Barat Kabupaten Bombana” Skripsi. UIN Alauddin Makassar
- Visi dan Misi PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (Diakses Pada Tanggal 8, Februari 2024). <https://iwip.co.id/>